



PENGUNAAN MEDIA *ACTIVITY DAILY BOOK* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNADAKSA DI SKH NEGERI 01 KOTA CILEGON

Via Waspia^{1*}, Sistriadini Alamsyah Sidik², Reza Febri Abadi³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email: viawaspiaa@gmail.com, sistriadinialamsyah@untirta.ac.id, rezafebriabadi@untirta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3875>

Abstrak

Anak tunadaksa merupakan anak yang memiliki hambatan fisik dan motorik sehingga mengalami keterbatasan pada kemampuan motorik nya, baik motorik kasar maupun motorik halus. Dikehidupan sehari-hari, kemampuan motorik halus menjadi aspek dasar yang perlu dikuasai oleh anak, tidak terkecuali pada anak tunadaksa. Keterbatasan anak tunadaksa pada kemampuan motorik halus tersebut ditunjukkan pada gerakan anggota tubuh yang dominan lebih kaku dan sulit dalam mengontrol gerakan yaitu pada jari tangan dalam menggenggam dan menempel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak tunadaksa kelas V di SKh Negeri 01 Kota Cilegon dengan menggunakan media *activity daily book*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A-B-A. Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu anak tunadaksa kelas V SDKh. Target behavior ini adalah kemampuan motorik halus. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, dokumentasi, tes. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan penyajian grafik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media *activity daily book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus subjek. Hal ini berdasarkan adanya peningkatan yang diperoleh pada target behavior yaitu meningkatnya kemampuan motorik halus. Pada fase *baseline-1* (A1) sebesar 40%, fase ini merupakan kondisi alamiah tanpa adanya pemberian intervensi menggunakan media *activity daily book*. Pada fase intervensi (B) sebesar 85,93%, pada fase ini adanya pemberian intervensi dengan menggunakan media *activity daily book*. Sedangkan pada fase terakhir fase *baseline-2* (A2) sebesar 58,75%, pada fase ini hasil alamiah subjek setelah diberikannya intervensi menggunakan media *activity daily book*. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa media *activity daily book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunadaksa di SKh Negeri 01 Kota Cilegon.

Kata Kunci: Anak Tunadaksa, Kemampuan Motorik Halus, Media *Activity Daily Book*, *Single Subject Research (SSR)*

1. PENDAHULUAN

Anak dengan kebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan fisik dan motorik sering disebut sebagai tunadaksa. Kondisi ini melibatkan gangguan pada sistem saraf, otot, tulang atau sendi yang dapat memengaruhi pengendalian gerak (kesulitan mengatur gerakan tubuh), kemampuan berkomunikasi, penyesuaian diri (kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan) dan mobilitas (gerakan tubuh yang terbatas). Menurut Hallahan dan Kauffman (1994:386) yang dikutip oleh Nani dan Sartinah (2018:2) menjelaskan bahwa anak tunadaksa yaitu anak yang memiliki keterbatasan fisik atau masalah kesehatan yang menghambat aktivitas sehari-hari termasuk proses belajar sehingga membutuhkan dukungan dan pelayanan khusus untuk membantu mereka berpartisipasi secara optimal. Menurut Abadi dkk (2023:2) anak tunadaksa didefinisikan sebagai anak yang mengalami keterbatasan pada anggota tubuh, khususnya pada sistem gerak seperti tulang, otot dan persendian. Gangguan ini dapat bersifat struktural (bentuk fisik) atau fungsional, sehingga menghambat aktivitas



sehari-hari.

Anak tunadaksa menurut Zumratun (2023:79) memiliki hambatan fisik dan motorik sehingga mengalami gangguan pada koordinasi gerak yang diakibatkan karena gangguan pada tulang dan ototnya, sehingga anak tunadaksa mengalami kesulitan ketika menjalankan kegiatan harian yang melibatkan pergerakan tubuh. Menurut Nida (2013:175) kondisi ini dapat disebabkan karena gangguan kesehatan, cedera, atau kelainan pertumbuhan dapat menyebabkan kelainan bentuk tubuh, sehingga anak mengalami keterbatasan dalam melakukan berbagai gerakan fisik, yang membuatnya sulit untuk melakukan kegiatan.

Anak tunadaksa mengalami kesulitan dalam mobilitas, yang meliputi masalah pada anggota gerak (tangan dan kaki) maupun bagian anatomi lainnya yang berhubungan dengan kemampuan motorik. Menurut Wisudayanti (2020:63) Kemampuan motorik terbagi dalam dua kategori, yakni motorik kasar dan halus. Motorik kasar merujuk pada kemampuan yang menyangkut pada keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh, dimana kemampuan ini membutuhkan daya gerak otot dalam aktivitas cepat semisal berlari, jalan dan merangkak. Motorik halus adalah perkembangan gerak melibatkan otot-otot halus dan kecil untuk mengkoordinasikan mata dan tangan dalam tugas-tugas seperti menulis, menggunting kertas, meremas benda, menggenggam benda, menempel, dan melipat. Anak akan menghadapi kesulitan saat beraktivitas tanpa kemampuan motorik halus. Salah satu kesulitan dalam kemampuan motorik anak tunadaksa yang dimilikinya adalah motorik halus. Menurut Mursid (2015) yang dikutip oleh Nasafitri (2023:18) bahwa motorik halus adalah kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan keterampilan mengontrol otot-otot halus saat melakukan aktivitas seperti memegang atau meletakkan benda yang memerlukan pengaturan gerakan terkoordinasi. Selanjutnya Menurut Sidik dkk (2018:14) menjelaskan keterampilan motorik halus melibatkan gerakan secara halus. Misalnya, aktivitas yang membutuhkan keterampilan tangan, contohnya menulis, menjimplak pola, membangun, serta manipulasi objek untuk menciptakan suatu bentuk.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SKh Negeri 01 Kota Cilegon bahwa ditemukan salah satu anak kelas V yang memiliki hambatan pada motorik halusnya, yaitu dalam menggerakkan kedua tangan, seperti memiliki tangan kanan yang kaku namun masih memiliki fungsi di tangan kiri untuk memegang dan menggenggam benda serta anak lebih dominan menggunakan tangan kiri ketika proses pembelajaran dilakukan. Pada saat pembelajaran dikelas siswa masih sangat membutuhkan bantuan dari guru dan pendekatan secara khusus untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya pada tangan bagian kiri yaitu ketika menggenggam benda dan menempel. Anak tunadaksa dalam memegang dan menggenggam benda masih belum sempurna terutama dalam memegang pensil dan menempel pada lembar kerja yang diberikan oleh guru dikarenakan terdapat kekakuan pada tangan kirinya sehingga anak belum optimal dalam memfungsikan tangan kirinya, sehingga anak membutuhkan pembelajaran secara bertahap dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya terutama dalam memegang dan menggenggam suatu benda menggunakan tangan kiri.

Proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru kepada anak tunadaksa ketika di dalam kelas, guru memberikan lembar kerja seperti mewarnai dan menempel. Guru memberikan pembelajaran mewarnai serta mengajarkan anak untuk memegang dan menggenggam pensil warna kemudian diaplikasikan pada lembar kerja yang sudah diberikan, sedangkan dalam menempel guru masih membantu anak untuk menggunting dan menempel pada lembar kerja. Oleh karena itu hasil pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih tetap sama, anak masih membutuhkan bantuan dalam melatih kemampuan motorik halus dalam memegang dan menggenggam benda menggunakan tangan kiri.

Berdasarkan hasil asesmen pada anak tunadaksa terlihat kesulitan dalam mengambil pensil warna dari tempatnya dan ketika memegang dan menggenggam pensil warna, karena tangan kanan dan kiri anak mengalami kekakuan yang tidak dapat memegang dan menggenggam benda sehingga peneliti memberikan stimulus atau berupa bantuan fisik kepada anak yaitu membantu memegang tangan kanan dan kiri agar anak mampu memegang pensil warna.

Hasil asesmen dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan kepada anak, anak menunjukkan bahwa anak belum mampu dalam memegang dan menggenggam benda dengan menggunakan tangan



kanannya, demikian pula pada tangan kirinya anak masih belum mampu dalam memegang dan menggenggam benda dengan mandiri, dan anak masih kesulitan dalam menggenggam pensil warna dalam jangka waktu yang lama. Kegiatan asesmen yang peneliti lakukan yaitu melakukan tes pada kedua tangan anak namun anak dominan menggunakan tangan kirinya ketika proses pembelajaran dilakukan dan anak masih mengalami kesulitan dalam kegiatan memegang dan menggenggam benda. Hal tersebut disebabkan karena anak mengalami kekakuan dan kelemahan pada jari tangan sehingga mengakibatkan anak terhambat pada perkembangan motorik halus. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengoptimalkan motorik halus anak pada tangan kirinya.

Santrock (2007:216) yang dikutip oleh Nurlaili (2019:74) menjelaskan tentang motorik halus mencakup gerakan kecil yang membutuhkan ketelitian. Ketika anak memegang benda, mengikat tali sepatu, atau melakukan aktivitas tangan lainnya, mereka sedang melatih kemampuan motorik halus. Keterampilan ini memadukan gerakan jari-jari yang luwes dengan koordinasi visual-motor yang tepat. Penguasaan motorik halus merupakan pencapaian perkembangan yang sangat penting bagi anak. Menurut Nurlaili (2019:5-9) menjelaskan bahwa fase perkembangan kemampuan motorik halus bermula sejak usia 3 bulan – 6 tahun, dimana permulaan kemampuan motorik halus anak ditunjukkan pada kemampuan meraih dan menggenggam benda.

Tahap perkembangan motorik halus dimulai dari usia 3 bulan – 6 tahun, dimana pada usia sekolah (6-12 tahun) yang dijelaskan oleh *Circle of Care* (2023) bahwa selama usia sekolah, keterampilan motorik halus terus berkembang dan menjadi lebih baik. Pada tahap ini, anak-anak diharapkan dapat menulis dengan jelas, mengikat tali sepatu dan memanipulasi benda-benda kecil dengan mudah. Pada usia 9-10 tahun, tulisan tangan mereka menjadi lebih lancar dan terkendali. Namun tahap perkembangan motorik halus pada anak tunadaksa kelas V SD dengan umur 11 tahun memiliki permasalahan, sehingga anak tunadaksa mengalami keterlambatan dalam gerakan koordinasinya.

Melihat pentingnya media pembelajaran dalam menunjang proses belajar, peneliti memilih *activity daily book* sebagai alat bantu yang dirancang untuk melatih keterampilan motorik halus anak-anak dengan hambatan fisik. Media *activity daily book* ini yaitu media pembelajaran berupa buku didalamnya berisikan kartu berbagai kategori tentang aktivitas sehari-hari yang kemudian ditempel. Sesuai dengan pendapat Silawati dkk, (2021:5) menjelaskan bahwa *activity book* dirancang khusus untuk melatih berbagai kompetensi dasar melalui aktivitas seperti permainan mencocokkan gambar, klasifikasi objek (menyortir), simulasi peran (role play) dan latihan kemandirian (memakai baju). Setiap spread buku menampilkan ilustrasi menarik yang memungkinkan anak berinteraksi melalui kegiatan menempel, melepas, dan memasangkan bagian-bagian gambar sesuai tema.

Media *activity daily book* terdapat berbagai bentuk aktivitas yang bisa dilakukan oleh anak sehingga bisa mempengaruhi kemampuan motorik halus. Aktivitas di dalam media *activity daily book* yang berpotensi mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak yaitu, menggenggam kartu guna melatih koordinasi gerak tangan anak, menempel kartu yang dapat melatih koordinasi gerak tangan anak. Kegiatan memindahkan kartu dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dikarenakan membantu koordinasi gerak tangan anak dalam melatih kekuatan gerak tangan dan dengan menyusun kartu dapat membantu anak dalam melatih kemampuan gerak tangan dan untuk melatih konsentrasi mata.

Melalui penggunaan media *activity daily book* ini dapat membantu melatih gerak tangan anak dalam memegang dan menggenggam benda karena tangan anak akan melakukan gerak aktif untuk menggunakan media *activity daily book* yang sudah disediakan dalam bentuk buku yang didalamnya terdapat berbagai kartu di setiap kategori. Media ini tidak hanya meningkatkan motorik halus saja, tetapi penggunaan media *activity daily book* meningkatkan integrasi visual motor dan kemampuan fokus anak. Implementasi media ini oleh pendidik dan orang tua di lingkungan sekolah maupun rumah mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pengembangan keterampilan motorik halus dapat tercapai secara optimal.



Berdasarkan penjabaran sebelumnya, peneliti berminat meneliti tentang “**Penggunaan Media Activity Daily Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Tunadaksa Di SKh Negeri 01 Kota Cilegon**”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang tujuannya adalah mengumpulkan data empiris untuk menganalisis dampak intervensi terhadap penggunaan media *activity daily book* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunadaksa kelas V SDKh di SKh Negeri 01 Kota Cilegon. Pendekatan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Penelitian ini akan melihat kondisi sebelum diberikannya perlakuan (kondisi *baseline-1* (A1)), kemudian pada saat diberikan perlakuan (kondisi intervensi (B)), dan kondisi setelah diberikan perlakuan (kondisi *baseline-2* (A2)) setelah diberikan intervensi. Penelitian ini menggunakan satu orang subjek yaitu satu orang anak tunadaksa yang berada di kelas V SDKh di SKh Negeri 01 Kota Cilegon yang mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus. Pada penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen tes yang sesuai dengan target behavior yang akan dicapai. Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dalam menggenggam dan menempel. Untuk menilai kemampuan anak dalam motorik halus menggunakan kriteria: skor 1, jika anak belum mampu melakukan kegiatan, skor 2, jika anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan fisik, skor 3, jika anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan verbal, skor 4, jika anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menganalisis data dilakukan pada setiap kondisi dengan antar kondisi. Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis yaitu: panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas dan rentang, tingkat perubahan dan jejak data. Sedangkan menganalisis data antar kondisi memiliki beberapa komponen yaitu: jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya, perubahan level data dan data tumpang tindih (*overlap*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Halus

Berikut data hasil perolehan skor tes perbuatan pada kemampuan motorik halus pada fase *baseline-1* (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline-2* (A2):

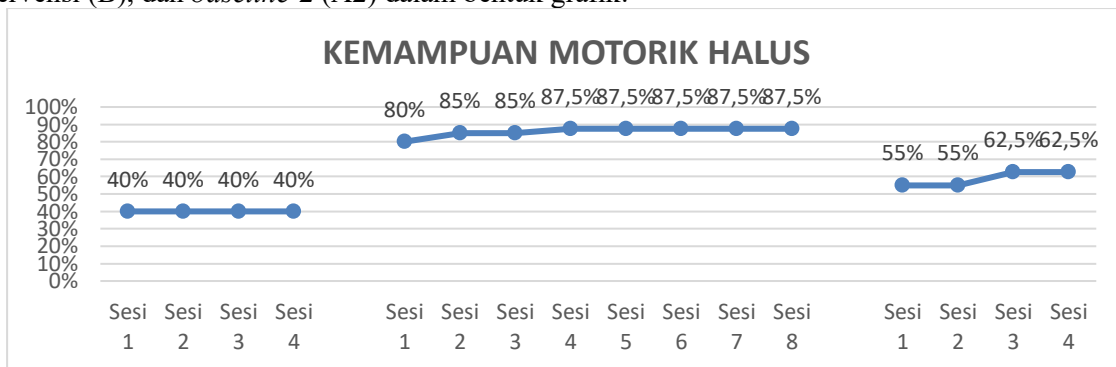
Tabel.1 Hasil Nilai Kemampuan Motorik Halus

Target Behavior	Sesi	Skor	Persentase
Kemampuan Motorik Halus	Baseline-1 (A1)		
	1	16	40%
	2	16	40%
	3	16	40%
	4	16	40%
	Intervensi (B)		
	1	32	80%
	2	34	85%
	3	34	85%
	4	35	87,5%
	5	35	87,5%
	6	35	87,5%
	7	35	87,5%
	8	35	87,5%
	Baseline-2 (A2)		



	1	22	55%
	2	22	55%
	3	25	62,5%
	4	25	62,5%

Berdasarkan tabel diatas, menyajikan data dari hasil penelitian, mulai dari kondisi awal subjek sebelum intervensi, proses pelaksanaan intervensi hingga pencapaian kemampuan subjek dalam motorik halus pada fase *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A2). Data yang diperoleh tersebut kemudian digabungkan dalam bentuk grafik. Berikut ini merupakan penggabungan *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A2) dalam bentuk grafik:



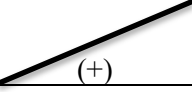
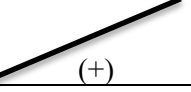
Grafik. 1 Kemampuan Motorik Halus *Baseline-1* (A1), Intervensi (B), *Baseline-2* (A2)

Adapun penjelasan berdasarkan grafik di atas adalah menunjukkan perkembangan kemampuan motorik halus menggenggam dan menempel selama 16 sesi melalui tiga fase: pada fase *baseline-1* (A1) yang dilakukan selama empat sesi menunjukkan presentase yang stabil yaitu 40%, sementara pada fase intervensi (B) terjadi peningkatan dari sesi pertama 80% hingga mencapai 87,5% pada sesi kedelapan. Fase *baseline-2* (A2) menunjukkan presentase stabil yaitu pada sesi pertama dan kedua sebesar 55%, serta pada sesi ketiga dan keempat sebesar 62,5%. Pada fase *baseline-2* (A2) memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada fase *baseline-1* (A1), hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari intervensi yang telah diberikan.

B. Analisis Data

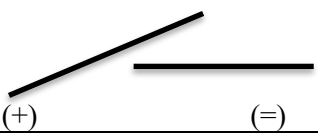
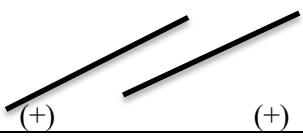
Berikut tabel rangkuman hasil analisis data pada kemampuan motorik halus:

Tabel. 2 Rangkuman Hasil Analisis Data Dalam Kondisi

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	4	8	4
Kecenderungan arah	 Mendatar	 Menaik	 Menaik
Tingkat stabilitas rentang	$40 \times 0,15 = 6$	$87,5 \times 0,15 = 13,12$	$62,5 \times 0,15 = 9,37$
Kecenderungan stabilitas	Stabil	Variabel	Variabel
Tingkat perubahan	$40 - 40 = 0$ (=)	$87,5 - 80 = 7,5$ (+)	$62,5 - 55 = 7,5$ (+)
Jejak data	 (=)	 (+)	 (+)



Tabel. 3 Rangkuman Hasil Analisis Data Antar Kondisi

Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
Perubahan stabilitas	Variabel ke Stabil	Variabel ke Variabel
Perubahan level data	$80 - 40 = 40$	$55 - 87,5 = - 32,5$
Overlap	0 $0 : 8 \times 100$	0 $0 : 4 \times 100$

Tabel diatas merupakan hasil rangkuman dari perhitungan analisis data yang telah dilakukan. Panjang kondisi penelitian pada fase A1 selama 4 kali pertemuan, fase B dilakukan selama 8 kali pertemuan dan fase A2 dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan hasil kecenderungan arah pada fase A1 menunjukkan arah mendatar, fase B menunjukkan arah menaik serta pada fase A2 juga menunjukkan arah menaik. Berdasarkan hasil tingkat stabilitas dan rentang pada fase A1 adalah 6, fase B adalah 13,12 dan pada fase A2 adalah 9,37.

Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada fase A1 adalah 100% (stabil), pada fase B adalah 100% (stabil) dan pada fase A2 adalah 100% (stabil), dengan tingkat perubahan pada fase A1 sebanyak 0, pada fase B sebanyak 7,5 dan pada fase A2 sebanyak 7,5. Jejak data yang diperoleh pada A1 menunjukkan data mendatar karena belum adanya pemberian intervensi sehingga tidak mengalami perubahan, fase intervensi mengalami peningkatan karena adanya pemberian perlakuan melalui media *activity daily book*. Fase A2 menunjukkan adanya peningkatan data walaupun peningkatannya tidak signifikan dengan diperolehnya data yang hampir sama setiap sesinya, serta hasil pada fase A2 lebih tinggi dibandingkan dengan fase A1.

Perubahan level data yang terjadi pada data terakhir pada fase A1 ke data pertama fase B meningkat sebesar 40 poin dan data pertama fase A2 ke data terakhir fase B mengalami perubahan - 32,5. Hasil *overlap* pada fase intervensi ke fase A1 sebesar 0, serta pada fase A2 ke fase intervensi sebesar 0, dalam hal ini tidak adanya data tumpang tindih atau *overlap*. Kesimpulan yang diperoleh bahwa pemberian intervensi menggunakan media *activity daily book* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus menggenggam dan menempel pada anak tunadaksa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diketahui bahwa penggunaan media *activity daily book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus subjek dengan hambatan motorik halus (menggenggam dan menempel). Permasalahan dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan anak tunadaksa yang belum mampu mengoptimalkan kemampuan motorik halus yaitu pada menggenggam benda dan menempel yang dimana anak tunadaksa mengalami kekakuan pada anggota gerak salah satunya yaitu kedua tangan, seperti memiliki tangan kanan yang kaku namun masih memiliki fungsi di tangan kiri dan anak dominan menggunakan tangan kiri ketika proses pembelajaran. Anak tidak dapat menggenggam benda dengan tangan kirinya dengan baik karena terdapat kekakuan pada jari-jari tangan dan sulit bagi anak untuk mengendalikannya, artinya anak sulit dalam mengontrol gerakan sehingga untuk menggenggam benda jemari tangan anak masih mengalami kesulitan, maka dengan ini anak masih membutuhkan bantuan dalam kegiatan sehari-hari seperti menggenggam dan menempel.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memilih membuat media pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, yang dimana media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu media *activity daily book* yang dapat membantu anak tunadaksa dalam menstimulus kemampuan motoriknya. Media *activity daily book* ini merupakan suatu media pembelajaran yang berbentuk buku yang berisikan kartu dari berbagai kategori tentang aktivitas sehari-hari yang kemudian ditempel. Sesuai dengan pendapat Silawati dkk, (2021:5) menjelaskan bahwa *activity book* dirancang khusus untuk melatih berbagai kompetensi dasar melalui aktivitas seperti permainan mencocokkan gambar, klasifikasi objek (menyortir), simulasi



peran (role play) dan latihan kemandirian (memakai baju). Setiap spread buku menampilkan ilustrasi menarik yang memungkinkan anak berinteraksi melalui kegiatan menempel, melepas, dan memasangkan bagian-bagian gambar sesuai tema.

Media *activity daily book* terdapat berbagai bentuk aktivitas yang bisa dilakukan oleh anak sehingga bisa mempengaruhi kemampuan motorik halus. Aktivitas di dalam media *activity daily book* yang dapat mengembangkan motorik halus anak ada beberapa yaitu, menggenggam kartu yang dapat melatih koordinasi gerak tangan anak, menempel kartu yang dapat melatih koordinasi gerak tangan anak. Kegiatan memindahkan kartu dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dikarenakan membantu koordinasi gerak tangan anak dalam melatih kekuatan gerak tangan dan dengan menyusun kartu dapat membantu anak dalam melatih kemampuan gerak tangan dan untuk melatih konsentrasi mata.

Melalui penggunaan media *activity daily book* ini dapat membantu melatih gerak tangan atau motorik halus anak dalam memegang dan menggenggam benda karena tangan anak akan melakukan gerak aktif untuk menggunakan media *activity daily book* yang sudah disediakan dalam bentuk buku yang didalamnya terdapat berbagai kartu di setiap kategori. Media ini tidak hanya meningkatkan motorik halus nya saja, tetapi penggunaan media *activity daily book* ini juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam koordinasi mata dan konsentrasi anak, sehingga media ini dapat diterapkan oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus nya di rumah dan di sekolah. Jadi dapat diharapkan dengan menggunakan media *activity daily book* ini dapat membuat anak merasa senang dan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan motorik halus nya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kemampuan motorik halus rata-rata mean level subjek penelitian pada fase baseline-1 (A1) sebesar 40% dikarenakan fase ini merupakan kondisi alamiah tanpa adanya pemberian intervensi atau perlakuan menggunakan media *activity daily book*. Pada fase intervensi (B) rata-rata persentase atau mean level yaitu sebesar 85,93%, dikarenakan pada fase ini adanya pemberian intervensi dengan menggunakan media *activity daily book*. Sedangkan pada fase terakhir yaitu fase baseline-2 (A2) rata-rata persentase mean level yang di dapat yaitu sebesar 58,75%, dikarenakan pada fase ini hasil alamiah subjek setelah diberikannya perlakuan atau itervensi menggunakan media *activity daily book*. Disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media *activity daily book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus (menggenggam dan menempel) pada subjek penelitian dengan hambatan motorik halus.

Pada pembelajaran menggunakan media *activity daily book* ini terdapat kelebihan yang terlihat dengan adanya peningkatan pada kemampuan motorik halus subjek. Kelebihannya antara lain:

1. Terdapat aktivitas memegang, menggenggam dan menempel pada media *activity daily book* yang dapat digunakan untuk melatih motorik halus.
2. Pada saat menempel kartu pada perekat terdapat unsur menekan guna melatih kekuatan otot-otot tangan serta melatih koordinasi mata dan tangan.

Pada hasil yang telah didapatkan dari penelitian ini, yaitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *activity daily book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunadaksa di SKh Negeri 01 Kota Cilegon.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa media *activity daily book* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Target behavior yang dituju adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini ditujukan dengan meningkatnya mean level atau rata-rata persentase dari fase baseline-1 (A1) sebesar 40%, intervensi (B) 85,93% dan fase baseline-2 (A2) rata-rata persentase mean level yang di dapat sebesar 58,75%.

Selain itu, perubahan level data pada analisis antar kondisi pada fase intervensi (B) ke fase baseline-1 (A1) meningkat sebesar 40, akibat diberikannya perlakuan atau intervensi. Pada fase baseline-2 (A2) ke intervensi (B) mengalami peningkatan sebesar (-32,5) poin. Walaupun pada fase baseline-2 (A2) data yang diperoleh lebih rendah dari pada fase intervensi (B), namun data yang



diperoleh lebih tinggi dari data pada fase baseline-1 (A1). Data overlap pada fase intervensi (B) ke baseline-1 (A1) dan fase baseline-2 (A2) ke intervensi (B) memiliki persentase overlap sebesar 0%.

Demikian hasil dari penelitian ini menunjukkan dimana dengan adanya media *activity daily book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui media *activity daily book* anak secara perlahan mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halusnya, dengan demikian ini dapat menjawab hipotesis dalam penelitian ini bahwa media *activity daily book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R.F dkk. (2023). Pemanfaatan Kursi Roda Dalam Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas Melalui Metode Simulasi Pada Ekstrakurikuler Pramuka Bagi Peserta Didik Tunadaksa Di SLB N 1 Bantul, Yogyakarta. Sindoro Cendikia Pendidikan. Vol.2 No.2.
- Circle Of Care. (2023). *Fine Motor Skills Development Timeline In Childhood*. [https://circlecare4kids-com.translate.goog/fine-motor-skills-development-timeline-in-childhood/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=School%20Age%20\(6%2D12%20years,manipulate%20small%20objects%20with%20ease](https://circlecare4kids-com.translate.goog/fine-motor-skills-development-timeline-in-childhood/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=School%20Age%20(6%2D12%20years,manipulate%20small%20objects%20with%20ease). Diakses pada tanggal 5 Februari 2025, pada pukul 10.46.
- Nasafitri, Helma. (2023). *Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Bukit Gadeng Aceh Selatan*. Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
- Nani, Widiya. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Tunadaksa SDLB-D YPAC Surabaya*.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. (2013). *Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol.1 No.2.
- Nurlaili. (2019). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.
- Sidik, S.A dkk. (2018). *Penyusunan Asesmen Dan Hasil Uji Coba Asesmen Motorik Halus Kesiapan Menulis Permulaan dan Pre-Requisitnya*. Jurnal Unik. Vol.3 No.2.
- Silawati, dkk. (2021). *Pengembangan Media Activity Book Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Vol.6 No.2.
- Wisudayanti, K.A. (2020). *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.1 No.1.
- Zumratun. (2023). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Desa Tente Kec. Woha. Fashluna*. Vol.4 No.1.